

# Pendampingan UMKM Wijaya Kusama Art Madurejo Sleman dalam Diversifikasi Produk Kerajinan Bambu

<sup>1)</sup>**Kartinasari Ayuhikmatin Sekarjati, <sup>2)</sup>Mohammad Sholeh\*, <sup>3)</sup>Prita Haryani, <sup>4)</sup>Aji Pranoto**

<sup>1)</sup>Teknologi Industri, Universitas AKPRIND Indonesia

<sup>2,3)</sup>Informatika, Universitas AKPRIND Indonesia

<sup>4)</sup>Teknologi Mesin, Universitas AKPRIND Indonesia

Email Corresponding: muhash@akprind.ac.id\*

## INFORMASI ARTIKEL

## ABSTRAK

**Kata Kunci:**

UMKM  
Kerajinan bambu  
Besek  
Kuda lumping  
Teknologi Tepat Guna,  
Pemberdayaan Masyarakat

UMKM Wijaya Kusama Art merupakan kelompok usaha masyarakat yang bergerak di bidang kerajinan bambu, berlokasi di Padukuhan Morobangun, Kalurahan Madurejo, Kapanewon Prambanan, Kabupaten Sleman. Produk utama yang dihasilkan berupa aneka *besek* tradisional dan kerajinan *kuda lumping*, yang tidak hanya memiliki nilai guna dan estetika, tetapi juga merepresentasikan kekayaan budaya lokal. Namun, dalam praktiknya, UMKM masih menghadapi berbagai permasalahan, antara lain keterbatasan inovasi desain, rendahnya efisiensi produksi akibat proses yang masih manual, serta keterbatasan akses pemasaran. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi, memperkuat manajemen usaha, serta memperluas akses pasar UMKM. Metode yang digunakan meliputi observasi lapangan, pelatihan penerapan teknologi tepat guna pada proses produksi, pendampingan manajemen usaha, serta strategi digital marketing berbasis media sosial. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterampilan perajin dalam memanfaatkan teknologi sederhana untuk efisiensi produksi, adanya diversifikasi desain produk yang lebih menarik, serta perluasan jangkauan pemasaran melalui platform digital. Kesimpulan dari kegiatan ini, pelaksanaan kegiatan dapat memperkuat keberlanjutan usaha UMKM Wijaya Kusama Art, meningkatkan nilai ekonomi produk bambu, sekaligus melestarikan kearifan budaya lokal melalui inovasi yang adaptif dan berdaya saing.

## ABSTRACT

**Keywords:**

MSMEs  
Bamboo crafts  
Besek  
Kuda lumping  
Appropriate Technology  
Community Empowerment

Wijaya Kusama Art MSMEs is a community business group engaged in bamboo crafts, located in Padukuhan Morobangun, Kalurahan Madurejo, Kapanewon Prambanan, Sleman Regency. The main products produced include various traditional bamboo baskets and bamboo horse crafts, which not only have practical and aesthetic value but also represent the richness of local culture. However, in practice, the SME still faces various challenges, including limited design innovation, low production efficiency due to manual processes, and limited market access. This Community Service Activity aims to enhance production capacity, strengthen business management, and expand market access for SMEs. The methods employed include field observations, training in the application of appropriate technology in production processes, business management mentoring, and digital marketing strategies based on social media. The results of the activity show an improvement in artisans' skills in utilizing simple technology for production efficiency, the diversification of more attractive product designs, and the expansion of marketing reach through digital platforms. This activity is expected to strengthen the sustainability of Wijaya Kusama Art SMEs, increase the economic value of bamboo products, and preserve local cultural wisdom through adaptive and competitive innovations.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



## I. PENDAHULUAN

UMKM merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian Indonesia karena mampu menyerap tenaga kerja dan mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Salah satu sektor UMKM yang memiliki potensi besar adalah kerajinan bambu, yang tidak hanya memberikan nilai ekonomi tetapi juga mengandung nilai budaya yang tinggi. UMKM Wijaya Kusama Art di Padukuhan Morobangun, Kalurahan Madurejo, Kapanewon Prambanan, Kabupaten Sleman, merupakan contoh kelompok usaha masyarakat yang masih

4643

aktif melestarikan kerajinan bambu melalui produksi *besek* tradisional dan *kuda lumping*. Produk ini selain berfungsi secara praktis juga mencerminkan warisan budaya yang diturunkan secara turun-temurun. Meskipun demikian, usaha ini masih menghadapi tantangan dalam aspek inovasi desain, efisiensi produksi, pengelolaan usaha, serta akses pemasaran. Oleh karena itu, diperlukan program pengabdian kepada masyarakat yang tidak hanya fokus pada peningkatan kapasitas produksi, tetapi juga pada strategi pengembangan usaha yang berkelanjutan.

Menurut Solehah, UMKM memiliki peran strategis dalam memperkuat fondasi ekonomi nasional karena sifatnya yang fleksibel dan dekat dengan kehidupan masyarakat (Solehah et al., 2022). Dzikrullah, menekankan bahwa keterbatasan modal, teknologi, dan akses pasar sering menjadi kendala dalam pengembangan UMKM (dzikurullah agil, 2024). Dalam konteks kerajinan bambu, Wulansari menjelaskan bahwa bambu merupakan bahan baku lokal yang melimpah di Indonesia dan memiliki potensi ekonomi besar apabila diolah dengan inovasi produk yang adaptif terhadap kebutuhan pasar (Wulansari et al., 2023). Hal ini diperkuat oleh kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan Syahwildan. Dalam kegiatan yang dilakukan diversifikasi produk bambu dapat meningkatkan daya saing sekaligus menjaga kelestarian budaya tradisional (Syahwildan et al., 2024).

Selain itu, peran teknologi tepat guna dalam mendukung efisiensi produksi UMKM juga tidak dapat diabaikan (Hasanudin et al., 2022), (Astirin et al., 2021). Menurut Soedarmadji penerapan teknologi sederhana pada UMKM kerajinan mampu menekan biaya produksi dan meningkatkan kualitas produk (Wahid et al., 2022). Sejalan dengan itu, Abadi menyatakan bahwa pelatihan teknologi bagi perajin berkontribusi signifikan terhadap peningkatan produktivitas dan kemandirian usaha (Abadi et al., 2021). Di sisi lain, manajemen usaha juga merupakan faktor penting dalam keberlanjutan UMKM (Widiastuti, 2021), (Savitri Noor et al., 2019). Menurut Yolanda, lemahnya manajemen bisnis pada UMKM seringkali menyebabkan rendahnya daya saing dan ketidakmampuan dalam mengakses pasar yang lebih luas (Yolanda et al., 2023).

Dalam aspek pemasaran, strategi digital marketing menjadi salah satu solusi bagi UMKM di era modern (Wiyanti & Kusuma, 2023). Kegiatan pelatihan yang dilakukan Agustin mengenai digitalisasi berbasis media sosial mampu memperluas jangkauan pasar UMKM dengan biaya yang relatif rendah (Agustin et al., 2023). Hal ini sejalan dengan kegiatan Prayogi yang memberikan pendampingan dan pengembangan Digitalisasi Umkm Masyarakat Desa Wonoyoso Pekalongan (Prayogi & Kirom, 2022). Dukungan serupa ditunjukkan oleh kegiatan Satria, yang menegaskan bahwa branding produk lokal melalui platform digital mampu meningkatkan citra dan kepercayaan konsumen (Deva Satria Pamungkas et al., 2024).

Selain itu, Kegiatan yang dilakukan Malik, menekankan Inovasi ini diharapkan tidak hanya meningkatkan daya saing produk anyaman pandan di pasar modern, tetapi juga menghadirkan kebaruan dalam desain produk yang fungsional melalui penggabungan material alam dan material buatan (Malik et al., 2025). Selain itu, inovasi ini juga berperan dalam mendukung keberlanjutan ekonomi kreatif daerah sekaligus memperkenalkan kembali keunikan warisan budaya kepada khalayak yang lebih luas (Fauzan et al., 2021). Hal ini senada dengan Dewi, yang menyatakan melalui pelaksanaan pengabdian ini diharapkan mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sekaligus memperkuat peran aktif dosen sebagai wujud kepedulian terhadap peningkatan mutu sumber daya manusia di lingkungan masyarakat (Dewi et al., 2019).

Berdasar pada pendahuluan dan tinjauan pustaka, kegiatan yang dilaksanakan berbeda dengan kegiatan-kegiatan sudah dilaksanakan sebelumnya baik dari sisi tema kegiatan, Lokasi maupun waktu pelaksanaan. Aspek keberlanjutan juga menjadi isu penting dalam pengembangan UMKM kerajinan bambu. Menurut Dahri, hasil industri kerajinan rumah tangga masyarakat lingkungan berupa produk berbahan bambu dengan memanfaatkan bambu sebagai bahan kreasi, yang mempunyai daya tarik dan bernilai ekonomis. Produk ini ramah lingkungan dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Dahri et al., 2025).

Berdasarkan uraian tinjauan pustaka tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan UMKM Wijaya Kusama Art memerlukan ada nya pendampingan k yang meliputi inovasi desain, penerapan teknologi tepat guna, penguatan manajemen usaha, serta strategi pemasaran digital. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan daya saing produk bambu sekaligus menjaga kelestarian budaya lokal masyarakat Sleman.

## II. MASALAH

UMKM Wijaya Kusama Art di Morobangun, Madurejo, Prambanan, menghadapi berbagai kendala yang menghambat optimalisasi produksi dan pengembangan usahanya. Salah satu permasalahan utama adalah keterbatasan alat produksi. Proses pembelahan, penyerutan, hingga pengeringan bambu masih dilakukan secara manual dengan peralatan sederhana, yang menyebabkan waktu produksi menjadi lama, hasil bilah tidak seragam, dan kapasitas produksi terbatas. Selain itu, pengeringan bahan baku yang hanya mengandalkan sinar matahari menyebabkan ketergantungan pada cuaca, sehingga saat musim hujan produksi menjadi terhambat dan bahan mudah rusak karena jamur atau retak.

Dari sisi produk, UMKM ini masih belum mengembangkan desain anyaman dan kuda lumping yang inovatif. Produk yang dihasilkan cenderung mempertahankan bentuk tradisional tanpa banyak modifikasi, sehingga kurang menarik minat pasar yang lebih luas, terutama konsumen urban atau pasar ekspor. Strategi pemasaran pun masih terbatas secara lokal dan konvensional, tanpa memanfaatkan platform digital seperti media sosial, marketplace, atau katalog online. Hal ini berdampak pada rendahnya jangkauan pasar dan nilai jual produk. Gambar 1, menggambarkan lokasi dan proses pembuatan kerajinan batik pada mitra.



Gambar 1. Tempat lokasi dan proses pembuatan Kerajinan Bambu

### III. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan **partisipatif** dengan melibatkan mitra secara aktif dalam setiap tahapan program. Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan menggunakan bahan dan alat kegiatan

1. Bambu (jenis apus, petung, atau wulung sesuai kebutuhan)
2. Tali rotan/ijuk atau serat alam untuk pengikat
3. Pewarna alami/sintetis (cat kayu, politur, melamin, atau pewarna tekstil untuk anyaman)
4. Perekat kayu (lem kayu/epoxy)
5. Kertas amplas (kasar sampai halus, untuk finishing)
6. Pelapis finishing (melamin, vernis, atau clear coat)

Metode yang digunakan meliputi:

#### 1. Observasi dan Identifikasi Masalah

Kegiatan diawali dengan observasi lapangan dan diskusi bersama perajin UMKM Wijaya Kusama Art untuk mengidentifikasi kondisi aktual, potensi, serta permasalahan yang dihadapi, khususnya terkait bahan baku, proses produksi, desain produk, manajemen usaha, dan pemasaran.

#### 2. Sosialisasi dan Penyuluhan

Tim pengabdian memberikan sosialisasi mengenai pentingnya inovasi produk, penerapan teknologi tepat guna, dan strategi pemasaran modern. Penyuluhan ini bertujuan meningkatkan pemahaman mitra terhadap peluang dan tantangan dalam pengembangan usaha kerajinan bambu.

#### 3. Kunjungan ke lokasi Mitra

Tim melakukan peninjauan langsung ke lokasi UMKM untuk menilai proses produksi, pola manajemen usaha, serta sarana dan prasarana yang tersedia. Peninjauan ini bertujuan memberikan

gambaran menyeluruh mengenai kondisi nyata mitra sebelum dilaksanakan pendampingan lebih lanjut.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Tahapan Observasi

Observasi dilakukan sebagai tahap awal dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai kondisi riil UMKM Wijaya Kusama Art. Melalui observasi, tim berhasil mengidentifikasi berbagai aspek penting yang menjadi kekuatan sekaligus kelemahan mitra. Dari sisi bahan baku, bambu yang digunakan masih diperoleh dari pemasok lokal dengan kualitas beragam sehingga berpengaruh pada hasil akhir produk. Proses produksi sebagian besar masih dilakukan secara manual menggunakan peralatan sederhana, sehingga membutuhkan waktu relatif lama dan menghasilkan kualitas yang tidak seragam. Dari segi desain, produk masih mengandalkan pola tradisional yang diwariskan turun-temurun, sehingga kurang variatif dan belum mampu mengikuti tren kebutuhan pasar modern. Pada aspek manajemen usaha, pencatatan keuangan maupun dokumentasi produksi belum berjalan secara tertib, sementara strategi pemasaran masih terbatas pada penjualan langsung di lingkungan sekitar tanpa memanfaatkan media digital. Hasil pengamatan lapangan dan tajuna dna keterkaitan kegiatan disajikan pada tabel 1.

Tabel 1 Tujuan dan keterkaitan kegiatan PkM

No	Tujuan	Keterkaitan
1	Meningkatkan efisiensi dan kualitas produksi	Dengan penerapan teknologi tepat guna seperti alat serut semi-manual, pemotong presisi, dan oven pengering bambu, untuk mempercepat produksi dan menghasilkan kualitas yang seragam.
2	Mendorong inovasi desain produk anyaman bambu	Melalui pelatihan desain agar produk (besek dan kuda lumping) lebih menarik, bernilai tambah, dan mengikuti kebutuhan pasar kekinian.
3	Mengembangkan kemampuan branding dan pemasaran digital	Memberikan pelatihan tentang pembuatan merek, desain kemasan, serta promosi menggunakan media sosial dan platform marketplace.
4	Meningkatkan kapasitas manajerial usaha	Memberikan pendampingan dalam pencatatan keuangan, dokumentasi produksi, manajemen stok, serta perencanaan usaha secara sederhana dan aplikatif.
5	Menumbuhkan kesadaran K3 dan pengelolaan limbah	Mengedukasi tentang penggunaan alat pelindung diri (APD), ergonomi kerja, serta memanfaatkan limbah bambu menjadi produk turunan atau bahan bakar.

UMKM Wijaya Kusama Art sendiri merupakan kelompok usaha masyarakat yang berlokasi di Padukuhan Morobangun, Kalurahan Madurejo, Kapanewon Prambanan, Sleman. Produk andalan berupa *besek* tradisional dan *kuda lumping* tidak hanya berfungsi secara praktis, tetapi juga mengandung nilai seni dan budaya yang menjadi identitas lokal serta sumber penghidupan bagi sebagian warga sekitar. Namun, keterbatasan pada aspek produksi, desain, manajemen, dan pemasaran menjadikan daya saing produk belum optimal di tengah persaingan pasar yang semakin kompetitif. Berdasarkan hasil observasi, perajin memiliki keterampilan dasar yang baik, namun membutuhkan dukungan teknologi tepat guna, pendampingan inovasi desain, serta penguatan manajemen dan pemasaran digital agar dapat berkembang lebih maju. Hasil pengamatan lapangan dan tahapan proses pembuatan kerajinan bambu disajikan pada Gambar 1 sebagai ilustrasi nyata kondisi mitra.

UMKM Wijaya Kusama Art sendiri merupakan kelompok usaha masyarakat yang berlokasi di Padukuhan Morobangun, Kalurahan Madurejo, Kapanewon Prambanan, Sleman. Produk andalan berupa *besek* tradisional dan *kuda lumping* tidak hanya berfungsi secara praktis, tetapi juga mengandung nilai seni dan budaya yang menjadi identitas lokal serta sumber salah satu kegiatan perekonomian bagi sebagian warga sekitar. Keterbatasan pada aspek produksi, desain, manajemen, dan pemasaran menjadikan daya saing produk belum optimal di tengah persaingan pasar yang semakin kompetitif. Berdasarkan hasil observasi, perajin memiliki keterampilan dasar yang baik, namun membutuhkan dukungan teknologi tepat guna, pendampingan inovasi desain, serta penguatan manajemen dan pemasaran digital agar dapat berkembang lebih maju.

### Tahapan Sosialisasi

Tahapan sosialisasi dan penyuluhan merupakan langkah penting dalam memberikan pemahaman awal kepada mitra mengenai arah dan tujuan kegiatan pengabdian. Pada tahap ini, tim pengabdian memperkenalkan konsep pentingnya inovasi produk sebagai kunci untuk meningkatkan daya saing UMKM di pasar modern. Materi yang disampaikan meliputi bagaimana kerajinan bambu, seperti *besek* dan *kuda lumping*, dapat dikembangkan dengan sentuhan desain baru yang tetap mempertahankan nilai tradisi, namun lebih adaptif terhadap kebutuhan konsumen saat ini. Selain itu, penyuluhan juga menekankan penerapan teknologi tepat guna, misalnya penggunaan alat serut semi-manual, pemotong presisi, dan oven pengering bambu, yang dapat membantu mempercepat proses produksi serta menjaga konsistensi kualitas.

Aspek pemasaran modern juga menjadi fokus utama dalam sosialisasi ini. Tim memberikan penjelasan mengenai strategi digital marketing, meliputi pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi, penggunaan platform *e-commerce*, serta pentingnya membangun branding melalui kemasan yang menarik dan identitas merek yang kuat. Diskusi interaktif dilakukan agar perajin dapat memahami peluang dan tantangan yang ada dalam mengembangkan usaha kerajinan bambu, sekaligus memotivasi mereka untuk lebih terbuka terhadap perubahan. Dengan demikian, sosialisasi dan penyuluhan tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya menumbuhkan kesadaran, meningkatkan semangat inovasi, serta membangun kesiapan mitra untuk mengikuti tahap pendampingan berikutnya. Proses pelaksanaan sosialisasi digambarkan pada gambar 2.



Gambar 2, Pelaksanaan Sosialisasi Kegiatan pada mitra

### Kunjungan ke Lokasi Mitra

Kunjungan lapangan dilakukan sebagai langkah penting untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi riil UMKM Wijaya Kusama Art. Tim pengabdian melakukan peninjauan langsung ke lokasi produksi guna mengamati secara detail tahapan kerja perajin, mulai dari pengolahan bahan baku bambu, proses perajutan dan pembentukan produk, hingga tahap finishing. Selain itu, pengamatan juga difokuskan pada pola manajemen usaha yang dijalankan, meliputi pencatatan keuangan, manajemen stok bahan baku maupun produk jadi, serta sistem distribusi dan pemasaran yang digunakan mitra.

Dalam kunjungan ini, tim juga menilai ketersediaan sarana dan prasarana produksi seperti peralatan kerja, ruang penyimpanan, serta fasilitas pendukung lainnya. Peninjauan ini tidak hanya memberikan pemahaman mengenai kelemahan yang dihadapi mitra, seperti keterbatasan peralatan dan sistem kerja manual, tetapi juga mengungkap potensi yang dapat dikembangkan, misalnya keterampilan perajin yang masih kuat dalam teknik anyaman tradisional serta dukungan lingkungan sekitar dalam penyediaan bahan baku bambu. Dengan melakukan penilaian secara langsung di lokasi, tim memperoleh gambaran komprehensif mengenai kondisi mitra, yang kemudian menjadi dasar dalam perancangan strategi pendampingan yang sesuai kebutuhan dan realistik untuk dilaksanakan.



Gambar 3, kunjungan tim pelaksana ke para pelaku UMKM

## V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada UMKM Wijaya Kusama Art memberikan gambaran nyata mengenai kondisi usaha kerajinan bambu yang masih menghadapi berbagai kendala, baik dari aspek produksi, inovasi desain, manajemen, maupun pemasaran. Melalui tahapan observasi, sosialisasi, penyuluhan, dan peninjauan langsung ke lokasi mitra, diperoleh pemahaman komprehensif mengenai kelemahan sekaligus potensi yang dimiliki. Penerapan teknologi tepat guna, peningkatan keterampilan desain, serta penguatan kapasitas manajerial dan pemasaran digital terbukti menjadi kebutuhan utama yang harus dipenuhi untuk mendorong pengembangan usaha.

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi dalam memperkenalkan solusi inovatif dan aplikatif, tetapi juga menumbuhkan kesadaran mitra akan pentingnya efisiensi produksi, keberlanjutan usaha, serta strategi pemasaran yang relevan dengan perkembangan zaman. Dengan adanya pendampingan berkelanjutan, UMKM Wijaya Kusama Art diharapkan mampu meningkatkan daya saing produknya, memperluas pasar, serta memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar sekaligus pelestarian budaya lokal berbasis kerajinan bambu.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia atas dukungan pendanaan serta kepercayaan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Program Pemberdayaan Masyarakat Tahun 2025 di UMKM Wijaya Kusama Art Madurejo Sleman, Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas AKPRIND Indonesia atas arahan, fasilitas, serta pendampingan berkelanjutan selama kegiatan berlangsung dan kepada mitra pelaksana di lapangan, khususnya UMKM Wijaya Kusama Art Madurejo Sleman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, I. B. G. S., Rachmadhani, Widayana, G., Sarasvananda, I. B. G., & Mardana, I. B. P. (2021). Pengembangan Sentra Kerajinan Bambu Dan Tani-Ternak Multilayer Berbasis IoT Dalam Mendukung Agrowisata Bali Aga Di Desa Sidetapa- Bali. *Proceeding Senadimas Undiksha 2024*, 9, 167–186.
- Agustin, A., Putra, G. P. E., Pramesti, D. T., & Madiistriyatno, H. (2023). Strategi UMKM Dalam Menghadapi Digitalisasi. *Oikos-Nomos: JURNAL KAJIAN EKONOMI DAN BISNIS*, 16, 33.
- Astirin, O. P., Hibban, I. J., Ihsan, M., Imran, Z., & Hidayah, Y. N. (2021). Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna, Pengembangan UMKM MBBAMBU, Karanganyar, Jawa Tengah. *Universitas Sebelas Maret*, 3(1), 110–118.
- Dahri, A. T., Syarif, H. U., Ali, M. Y., Yunus, A. I., & Sompah, A. (2025). Pemanfaatan Limbah Bambu Ramah Lingkungan Bernilai Ekonomis Pada Industri Kerajinan Rumah Tangga. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 25(1), 121–

135. <https://doi.org/10.35965/eco.v25i1.5515>
- Deva Satria Pamungkas, Indra Bahari Saputra, & April Laksana. (2024). Strategi Komunikasi Digital Melalui Media Sosial Untuk Membangun Kepercayaan Konsumen. *Konsensus : Jurnal Ilmu Pertahanan, Hukum Dan Ilmu Komunikasi*, 1(6), 88–94. <https://doi.org/10.62383/konsensus.v1i6.461>
- Dewi, S. R., Andari, & Masitoh, M. R. (2019). Peran Pelatihan Dan Workshop Bagi Peningkatan. *KAIBON ABHINAYA: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 1(2), 59–65.
- dzikurullah agil. (2024). OPTIMALISASI PERAN KOPERASI DALAM MENDUKUNG UMKM: MENINGKATKAN AKSES MODAL, PENGUASAAN TEKNOLOGI, DAN EKSPANSI PASAR. *Jurnal Investasi Islam*, 05(1), 1–21.
- Fauzan, S., Puspitasari, P., & Ameliyah, R. (2021). Pelatihan Kerajinan Manik-Manik Untuk Meningkatkan Inovasi-Kreativitas Ibu PKK Sekaligus Pendapatan UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(5), 259–266. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.51>
- Hasanudin, L., Aminur, Sudarsono, Balaka, R., Samhuddin, & Yurnidarsyah, C. (2022). Pelatihan Teknologi Tepat Guna Bagi Kelompok Usaha Pengrajin Bambu di Kota Kendari. *Indonesian Journal of Community Services*, 1(2), 103–107. <https://doi.org/10.47540/ijcs.v1i2.693>
- Malik, K., Fernando, F., Fuad, S. M., & ... (2025). Inovasi Produk Anyaman Pandan dengan Menerapkan Strategi Desain dalam Produk Modern. ... : *Jurnal Seni Desain* ..., 10(02), 389–399. <https://doi.org/10.36982/jsdb.v10i2.5485>
- Prayogi, A., & Kirom, M. I. (2022). Pendampingan Pengembangan Digitalisasi UMKM Masyarakat Desa Wonoyoso Pekalongan Menghadapi Era New Normal. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 3(1), 14–24. <https://doi.org/10.52060/jppm.v3i1.652>
- Savitri Noor, L., Derriawan, & Soebagyo. (2019). Inovasi UMKM Boga Tradisional Dalam Mencapai Keunggulan Bersaing. *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 2(1), 70–83. <https://doi.org/10.35592/jrb.v2i1.258>
- Solehah, R., Destiarni, R. P., & Muti, D. (2022). STRATEGI PENGEMBANGAN BISNIS UMKM JAMU TRADISIONAL MADURA MELALUI PENDEKATAN ANALISIS SWOT ( Studi Kasus : UMKM Jamu Tradisional Madura di Kabupaten Pamekasan ) BUSINESS DEVELOPMENT STRATEGY IN MEDICINE TRADITIONAL SMEs IN MADURA THROUGH SWOT ANALYSIS APP. *MIMBAR AGRIBISNIS*, 8(1), 480–489.
- Syahwildan, M., Widiastuti, W., & Setiawan, I. (2024). Membangun Jaringan Kolaboratif UMKM Kerajinan Bambu Melalui Platform Digital di Desa Karangmulya. *Lentera Pengabdian*, 2(01), 57–61. <https://doi.org/10.59422/lp.v2i01.280>
- Wahid, A. W., Soedarmadji, W., Effendi, M., Huda, M., Munir, M., & Nuriyanto. (2022). Konsep Alat Pembelah Bambu Bagi Pengrajin Keranjang Dusun Pronojiwo Kecamatan Tutur Kabupaten Pasuruan. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 130–136. <https://doi.org/10.52072/abdine.v2i2.308>
- Widiastuti, T. (2021). Digital Marketing Strategy to Increase Sales of Traditional UMKM Snacks in Mlatibaru Village Semarang. *Jurnal Riptek*, 15(1), 64–69.
- Wiyanti, A. R., & Kusuma, Y. B. (2023). Pemberdayaan Usaha dan Strategi Pemasaran Produk Melalui Kegiatan Branding pada UMKM Kerajinan Bambu di Kelurahan Kepanjenkidul. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 3(3), 62–69.
- Wulansari, O. D. E., Wirawan, D., Nursiyanto, N., & Zaini, T. M. (2023). Pelatihan Dan Pembuatan E-Commerce Pada UMKM Pengrajin Bambu Untuk Meningkatkan Ekonomi Daerah Kecamatan Gunung Alip Tanggamus. *Buguh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 99–104. <https://doi.org/10.23960/buguh.v3n1.2153>
- Yolanda, S., Shaddiq, S., Faisal, H., & Kurnianti, I. (2023). Peran Manajemen Keuangan Digital Dalam. *Indonesian Red Crescent*, 2(1), 23–32. <https://doi.org/10.56744/irchum.v1i2.31>